BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan arus digitalisasi saat ini telah banyak menciptakan persaingan usaha baik itu di dalam dunia bisnis. Salah satu persaingan kompetisi di dalam dunia bisnis saat ini yaitu jasa layanan akuntan publik atau jasa audit. Persaingan kompetisi dalam jasa audit ini juga terjadi karena mulai meningkatnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia saat ini. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk dapat menyampaikan hasil kinerja perusahaan mereka kepada para stakeholder ataupun masyarakat dengan baik. Melihat baik atau tidaknya hasil kinerja perusahaan tersebut dapat diukur melalui laporan keuangannya, dimana laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik dinilai cenderung lebih dapat dipercaya kewajarannya. Selain itu, penting bagi suatu perusahaan untuk menggunakan jasa audit agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya tanpa adanya manipulasi oleh pihak internal atau manajemen manajer perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2017 memuat ciri bisa dipahami, relevan, dapat diandalkan, serta bisa untuk diperbandingkan. Hasil laporan keuangan yang berkualitas ini akan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam mengambil suatu keputusan.

Secara umum, proses audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan informasi terukur terhadap laporan

keuangan suatu perusahaan, yang dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten, untuk menentukan dan melaporkan relevansi informasi terhadap kriteria yang telah ditentukan (Diah & Akhmad, 2017). Dalam menjalankan profesinya, auditor memerlukan kepercayaan dari para stakeholder, oleh karena itu penting bagi seoarang auditor untuk menjadi independen dan kompeten. Independensi dan kompetensi auditor akan mempengaruhi apakah jasa yang diberikan oleh auditor bernilai bagi pihak stakeholder. Dengan demikian auditor selalu dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan sikap professional. Penunjang sikap profesional auditor dalam suatu kantor akuntan harus berpedoman pada standar auditing yang diatur dalam *International Standards on Auditing (ISA).* Fakta bahwa hasil audit sesuai dengan standar adalah kunci keberhasilan dalam menunjukkan kualitas seorang auditor.

Kualitas seorang auditor dapat diukur dari hasil kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang baik dapat dihasilkan jika seorang auditor tetap menjalankan sikap indepeden saat mengaudit hasil laporan keuangan perusahaan klien. Dalam menjalankan tugasnya tersebut hubungan antara auditor dengan perusahaan klien yang cenderung lama akan menaikkan interaksi emosional dan memicu krisis independensi auditor. Maka menurut itu tidak jarang juga ditemukan kasus bahwa auditor dan perusahaan melakukan kerja sama dalam melakukan manipulasi dalam suatu laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki kualitas yang baik seharusnya dapat menganalisis terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan

oleh manajemen perusahaan, seperti tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang terlalu ekstrem akan dapat berpengaruh terhadap ke akuratan hasil laporan keuangan, disinilah letak audit eksternal bertugas untuk mendeteksi dan menyampaikan temuannya yang dilakukan oleh manajemen.

Kasus sejauh ini yang berkaitan dengan kualitas audit terdapat pada kasus Enron pada tahun 2001, dimana pada kasus tersebut menyeret salah satu KAP terbesar di AS yaitu KAP Arthur Andersen. Kasus tersebut diketahui bahwa KAP Arthur Endersen mebiarkan dengan begitu saja manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Enron dan pada akhirnya pada 2 Desember 2001 Enron mengalami kebangkrutan akibat hutang perusahaan yang tidak di laporkan senilai lebih dari satu milyar dolar. *Fee* audit yang diterima oleh KAP Arthur Andersen yang tinggi senilai US $25 juta juga mengindikasikan bahwa tidak menutup kemungkinan hasil audit yang di sajikan bagus dan baik sesuai standar. Di Indonesia sendiri ada terdapat kasus berkaitan dengan kualitas audit, seperti misalnya kasus pada perusahaan *property dan real estate* yaitu PT Hanson International Tbk di tahun 2016 dalam asesmen yang dilakukan OJK, ditemukan adanya manipulasi penyajian akuntansi terkait penjualan tanah siap bangun (Kasiba) dengan total nilai Rp 732 miliar. Menurut CNBC Indonesia, tiga KAP ternama digugat atas laporan keuangan perusahaan. KAP tersebut yaitu KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, bagian dari Ernst and Young Global Limited (EY), yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan Kode Etik Akuntan Publik dalam hal peningkatan laba PT. Laporan keuangan Hanson International Tbk periode 2016.

Masih terdapatnya beberapa kasus terkait kualitas audit ini menandakan bahwa masih adanya sikap tidak profesional yang dilakukan oleh auditor dalam penilaian audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Contoh kasus pada PT Hanson Internasional Tbk menandakan bahwa penyajian kualitas audit di sektor perusahaan *property dan real estate* masih berpeluang untuk terjadinya kasus serupa. Hal ini dapat ditakutkan akan membuat aktivitas investasi di bidang *property dan real estate* akan menurun. Jika berkaca akan dunia saat ini yang dimana masyarakat Indonesia mulai melek akan investasi, dimana investasi di bidang *property dan real estate* merupakan salah satu sektor yang menjanjikan karena pada sektor ini memiliki manfaat jangka panjang dan akan terus berkembang seiring dengan laju perkembangan ekonomi. Disisi lain dengan adanya peningkatan aktivitas yang terjadi di sektor properti menjadi ciri bahwa aktivitas ekonomi mulai sudah membaik (Septiani, 2017).

Masih terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan dengan menyatakan opini yang "Wajar Tanpa Pengecualian", namun opini tersebut dikatakan tak relevan lagi dengan keadaan sesungguhnya setelah saat diperiksa oleh OJK. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kegagalan KAP dalam mengaudit laporan keuangan disebabkan karena auditor dan tim audit tidak mengikuti standar auditing sesuai dengan aturan kode etik. Dalam hal ini, kegagalan audit dapat menyebabkan hilangnya kredibilitas dan kepercayaan terhadap KAP dan pada akhirnya akan melemahkan kualitas audit.

Kualitas Audit seperti yang didefinisikan oleh Pham, dkk (2017), secara khusus menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penentu yang

dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Audit yang berkualitas yang dilakukan oleh auditor independen dapat membangun reputasi yang baik antara auditor dan kliennya. Banyak emiten yang memilih jasa audit terbaik untuk memperoleh hasil opini audit yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka. Auditor yang berkualitas adalah orang yang berani mendeteksi kecurangan dan mengungkapkan kesalahan dalam laporan keuangan (Primastiwi & Saeful, 2020). Ketika berhadapan dengan kualitas, auditor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal. Contohnya dalam penelitian ini mengambil variabel seperti rotasi audit, reputasi KAP, dan audit *fee* akan mempengaruhi hasil dari kualitas audit. Terkhusus dalam penelitian ini akan berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik (KAP). Di Indonesia saat itu terdapat peraturan terbaru terkait rotasi KAP yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 yang mengatur bahwa penggunaan jasa kantor akuntan publik bergantung pada penilaian komite audit terhadap potensi risiko penggunaan jasa KAP yang sama secara berurutan dalam jangka waktu yang cukup lama. Sementara itu, penggunaan jasa oleh akuntan publik yang sama tidak boleh melebihi 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Faktor berikutnya yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana reputasi KAP ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan kualitas audit

yang disajikan oleh auditor KAP yang memiliki reputasi baik akan lebih memperhatikan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang baik. Dapat dikatakan bahwa kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik dapat menggambarkan sikap independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, khususnya sebagai seorang auditor (Giri, 2010). Dalam hal ini, kantor akuntan publik yang bereputasi akan lebih efisien dalam melakukan proses pemeriksaan dan dapat memberikan informasi yang benar adanya dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga akan menaikkan juga hasil dari kualitas audit itu sendiri.

Faktor berikutnya yaitu Audit *Fee*. *Fee* audit merupakan besaran biaya seoarang auditor dari perusahaan klien yang akan diauditnya (Permatasari & Astuti, 2019). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan di dalam kontrak antara auditor dengan auditee tergantung dari lamanya proses audit, pelayanan, jumlah personel yang dibutuhkan untuk proses audit. Umumnya, biaya audit ditentukan sebelum dimulainya proses audit. Menurut Nuridin & Widiasari (2016) menyatakan bahwa besaran *fee* audit seringkali menempatkan auditor dalam dilema. Hal ini lantaran pasa satu sisi auditor harus bersikap independen dalam menyatakan pendapat atau menjalankan fungsinya mengenai kebenaran laporan keuangan dengan memperhatikan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain auditor juga berkewajiban untuk memenuhi persyaratan yang diinginkan oleh auditee, yang membayar jasanya, sehingga auditee puas dengan pekerjaannya dan terus menggunakan jasanya di lain waktu. Hal seperti demikian dapat dinilai bahwa besaran *fee* audit dapat mempengaruhi hasil

penyajian kualitas audit seorang auditor.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan rotasi audit, reputasi KAP, dan audit *fee*. Beberapa peneliti yang dilakukan oleh Sulthon & Cahyonowati (2015), Permatasari & Astuti (2018), Marantika, dkk (2021). Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukan hasil bahwa masing-masing dari rotasi, reputasi KAP, dan audit *fee* menghasilkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, dkk (2015) meneliti mengenai *fee* audit terhadap kualitas audit. Dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu terhadap kualitas audit beberapa penelitian oleh Purnomo & Aulia (2019) dan Sunaryanto & Farida (2022) menunjukan bahwa reputasi dan *fee* audit tidak mempengaruhi suatu kualitas audit.

Penelitian ini meneliti pada perusahaan industri *property dan real estate* dikarenakan peneliti berpandangan bawah sektor ini dapat dijadikan sebagai penggerak dalam kegiatan ekonomi nasional. Dapat dikatakan bahwa sektor properti memiliki dampak yang cukup sebagai motor penggerak seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia. Dimana saat ini kegiatan ekonomi yang melibatkan jasa dan barang selalu membutuhkan produk properti untuk dijadikan sebagai faktor produksi. Kebutuhan properti yang akan terus berkembang membuat banyak pihak perusahaan ingin menarik banyak investor. Dengan hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa banyak manajemen perusahaan bisa saja melakukan manipulasi untuk mempercantik

laporan keuangan mereka. Adanya hal tersebut maka fungsi audit sangat dibutuhkan untuk menghindarkan kegiatan manajemen laba yang ekstrem oleh para manajemen perusahaan. Dengan demikian seperti yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti ingin menguji secara empiris terkait penelitian berjudul : "**Pengaruh Rotasi Audit, Reputasi KAP, dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2021**."

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian tentang pengaruh rotasi audit, reputasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan menggabungkan variabel yang sudah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya serta membuktikan secara empiris variabel penelitian terhadap subjek sub sektor *property dan real estate* karena sektor ini menjadi salah satu penopang perekonomian negara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam meneliti kualitas audit pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* maupun sektor industri lainnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rotasi audit, reputasi KAP, dan audit *fee* untuk dijadikan pedoman bagi para auditor agar dapat melakukan proses audit yang baik dan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Selain itu informasi dari penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan oleh para investor sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam upaya pengambilan keputusan berinvestasi berdasarkan kualitas audit.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori dan pengembangan hipotesis. Meliputi landasan teori, hasil penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan pengaruh antar variabel.

BAB III : Metodologi penelitian. Meliputi metode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian, dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan pembahasan. Meliputi gambaran umum, objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup. Meliputi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran.